

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS 3 MI ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG

EKA TUSYANA

Email: ekatusyana07@gmail.com

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Volume 6 Nomor 1, Juni 2019

Abstrack

This study aims to determine the effect of cooperative learning models of practice rehearsal pairs on learning outcomes Fiqh class III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Academic Year 2016/2017. This type of research is experimental and quasi-experimental design with a matching design only pretest-posttest control group design. The sample of this study was class III C as the experimental class and class III B as the control class, each class consisted of 30 students. Samples taken using simple random sampling techniques, namely how to take samples from the population is done randomly regardless of the strata that exist in that population. Data collection tools using tests, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there is an effect of the use of the Learning Model type practice rehearsals on the learning outcomes of Fiqh Class III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

Keywords: *Learning Model, Practice Rehearsal Pairs, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar Fiqih kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis Penelitian ini yaitu eksperimen dan bersifat *quasi eksperimental Design* dengan desain penelitian *the matching only pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian ini adalah kelas III C sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 30 peserta didik. Sampel yang diambil menggunakan teknik cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alat pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Practice Rehearsal Pairs*, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia yang meliputi aspek jasmani dan rohani melalui proses secara bertahap. Karena itu pendidikan harus diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya (Asiah, 2014), yang bertujuan untuk mengembangkan ranah pengetahuan (*Kognitif*), sikap (*Afektif*), keterampilan (*psikomotorik*).

Pada pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menentukan hasil belajar siswa, tetapi pada kenyataannya pembelajaran saat ini masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional yang menyebabkan hasil belajar siswa di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Rusman dalam (Cahyono, Suwanto, & Djaelani, 2016), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, kognitif, afektif, dan psikomotorik, kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra survey data yang diperoleh yaitu peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar Fiqih mencapai 65,33 % sedangkan peserta didik yang memenuhi ketuntasan yaitu 34,67 %. Peserta didik dinyatakan tuntas jika

telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 60. Faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai peserta didik salah satunya yaitu guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Talking Stick* sehingga peserta didik dalam pembelajaran masih kurang terlihat aktif. Pembelajaran ini kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena tidak adanya keseimbangan interaksi antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

Guru yang kreatif senantiasa menerapkan model-model pembelajaran baru dalam pemecahan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai, salah satu langkah untuk memilih variasi lain yang sesuai, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut model pembelajaran dalam mengajar (Roestiyah, 2008).

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, diharapkan akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Semakin mudah peserta didik memahami materi yang diberikan pendidik, maka diharapkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan lebih baik dan mampu meningkatkan mutu peserta didik. Dengan meningkatnya mutu peserta

didik, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu pedoman atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Pambayun, Warsiti, & Joharman, 2017). Model pembelajaran yang sederhana dan dapat diterapkan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Widiyanto, 2016) dalam setiap pembelajaran model sederhana merupakan hal yang penting untuk dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs*. Menurut Hisyam dalam (Septian & Handayani, 2017), Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi- materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini. Dengan model pembelajaran *practice rehearsal pair* diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran tersebut (Arifianto & Kustini, 2015). Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan kelompoknya terdiri dari dua orang siswa (Kodir, 2013).

Langkah-langkah model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs*:

1. Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang anda ingin

siswa kuasai. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan dua peran : (1) Penjelas atau pemeraga dan (2) Pemeriksa.

2. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu. Pemeriksa memastikan apakah penjelasan atau pemeragaan itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan.
3. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan.
4. Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs*:

Kelebihan:

1. Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktikkan sesuatu di depan orang.
2. Membiasakan siswa untuk banyak bekerja dari pada banyak bicara.
3. Siswa mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
5. Mengembangkan sikap saling membantu diantara siswa.

Kelemahan

1. Persiapan mental dalam mendemonstrasikan kurang terbimbing.
2. Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
3. Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.

4. Imajinasi kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini. (Nisa, 2016)

Hasil penelitian terdahulu oleh (Arifianto & Kustini, 2015; Putri, Edidas, & Dewi, 2018) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen jenis penelitian ini yaitu *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian *the matching only pretest-posttest control group design*. Penelitian eksperimental paling tepat untuk menguji hubungan sebab-musabab melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik karena pengeruh-pengaruh masuk ke dalam percobaan (Sumarni, 2010). Maka sifat penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *Pertama* Tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tes kemampuan kognitif berupa pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Kedua*, Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian. *Ketiga* observasi, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti secara langsung melihat apa yang ada dilapangan.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. (Sumarni, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung yang berjumlah 150 peserta didik. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas III sebanyak 2 kelas. Dari jumlah kelas yang ada yaitu sebanyak 5 kelas. Dalam penelitian ini yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas III C yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fiqih. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara acak. Dua kelompok yang ada diberi

perlakuan dan kemudian diberikan *posttest*. Berikut ini desain penelitian eksperimen *the matching posttest control group design*. (Sugiyono, 2009)

Tabel 1
Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X	O2
Kontrol	C	O2

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar daftar dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar belajar peserta didik mata pelajaran fiqih setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* dan dokumentasi untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, dan foto kegiatan belajar. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *t independent*. Uji *t independent* dilakukan setelah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji SPSS v.20. Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Data

yang sudah berdistribusi normal, diuji homogenitas dengan uji *Sig. 2 tailed* pada SPSS v.20 Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan rumus uji *t independent* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* mata pelajaran Fiqih materi shalat tarawih yaitu sebagai berikut: peneliti melakukan eksperimen dikelas selama delapan kali pertemuan, yakni kelas eksperimen masing-masing empat kali pertemuan, dan kelas kontrol masing-masing empat kali pertemuan, dan proses pembelajaran pada kelas eksperimen masing-masing mengalami perbaikan.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas III C (kelas eksperimen) Pertemuan pertama pada kelas eksperimen yakni hari sabtu pukul 14.30 s.d 15.30 WIB dengan alokasi waktu 2 x 30 menit.

Pertama, Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs*, namun sebelumnya diujikan soal *pretest* hasil belajar fiqih. Soal yang telah diujikan telah memenuhi indikator hasil belajar kognitif di kelas eksperimen antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan. Analisis hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 50 dengan nilai tertinggi yaitu 55 dan nilai terendah 40, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 44 dengan nilai tertinggi yaitu

50 dan nilai terendah yaitu 30. Dari hasil analisis tes diatas, menunjukkan bahwa pertemuan pertama masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh sekolah KKM yaitu 60. Pada awal proses pembelajaran dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan sebelum diberikan perlakuan dan ketika sesudah diberikan perlakuan.

Kedua, Pada pertemuan kedua dan pelaksanaan penerapan pelaksanaan model Pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* guru mulai menjelaskan pengertian dari shalat tarawih, jumlah rakaat dalam shalat tarawih, bacaan niat shalat tarawih, bacaan wajib saat shalat tarawih, dan do'a setelah shalat tarawih dan memberikan contoh gerakan shalat tarawih dengan menggunakan praktek berpasangan seperti membaca niat shalat tarawih, gerakan sholat tarawih yang benar, bacaan yang wajib dibaca saat shalat tarawih, kemudian do'a sesudah shalat tarawih.

Ketiga, Pertemuan ini peserta didik mulai mempraktekan gerakan shalat tarawih dengan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pair* (praktik berpasangan) untuk maju kedepan kelas dengan teman sebangkunya satu siswa sebagai penjelas/pemeraga dan satu siswa sebagai pemeriksa/pengoreksi, kemudian mempraktikan gerakan shalat tarawih di depan kelas secara bergiliran dengan teman lainnya, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* mulai bisa mempraktikan gerakan sholat dengan baik, dapat melafalkan niat shalat tarawih dengan benar, membaca bacaan surat dengan lancar dan sesuai dengan makhhorijul huruf dengan benar, dan

dapat melafalkan do'a setelah sholat tarawih dengan benar. Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktikkan sesuatu di depan orang. Penerapan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* membantu siswa memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dan dapat memunculkan keaktifan dan kreativitas dalam belajar sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar sehingga dapat memanfaatkan dan melestarikan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu membiasakan siswa untuk banyak bekerja dari pada banyak bicara, siswa mampu secara langsung mempraktikkan suatu ilmu pengetahuan, meningkatkan kerja sama diantara siswa, mengembangkan sikap saling membantu diantara peserta didik. Model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* ini akan berbeda dengan model yang lain karena model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* kelebihan yaitu mengaplikasikan secara langsung materi terkait materi pembelajaran shalat tarawih dengan model pembelajaran praktik secara langsung didepan kelas.

Keempat, peserta didik diberikan *posttest* dengan menjawab soal pertanyaan berupa *multiple choice* (pilihan ganda) yang sudah dipersiapkan oleh guru untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif Fiqih peserta didik setelah

menggunakan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs*.

Dari hasil tes pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga banyak pengaruh yang ditunjukkan mengalami peningkatan hasil belajar fiqih yaitu dengannilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 50 setelah dilakukan *posttest* ternyata mengalami kenaikan menjadi 82,5 Ini berarti penggunaan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih peserta didik. Untuk kelas kontrol sampel penelitian diambil kelas III B model pembelajaran yang digunakan yaitu tipe *talking stick* yaitu model pembelajaran konvensional. Realisasi dari model pembelajaran ini yaitu menggunakan tongkat berjalan, yang secara bergantian dengan teman sebelahnya.

Adapun hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Perbandingan Nilai
Pretest dan *Posttest*

Kategori	Eksperimen		Kontrol	
	Prentase	Jumlah Siswa	Prentase	Jumlah Siswa
Tinggi	46,67%	14 Orang	3,33%	1 Orang
Sedang	50%	15 Orang	66,67%	20 Orang
Rendah	3,33%	1 Orang	30%	9 Orang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen (X1) sebesar 50 sedangkan nilai *posttest* sebesar 82,5 dengan N-gain 0,66. Sedangkan pada kelas kontrol (X2) memperoleh nilai *pretest* sebesar 44, Sedangkan nilai *posttest* 66 dengan N-gain 0,39 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik dikelas eksperimen meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan klasifikasi sedang dengan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran model pembelajaran ini memicu peserta didik terlihat pasif, bingung, sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, dan membuat suasana kelas menjadi gaduh, dengan menggunakan model pembelajaran ini terlihat bahwa kurang meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat tarawih.

Pengelompokan N-gain hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Pengelompokan N-gain Hasil Belajar
Fiqih Pada Ranah Kognitif Materi
Shalat Tarawih

KelasEksperimen (X1)			Kelas Kontrol (X2)		
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain
50	82,5	0,66	44	66	0,39

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi shalat tarawih, mulai dari kategori N-gain rendah, sedang, hingga tinggi setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs*. Pada kelas eksperimen untuk kategori N-gain rendah terdapat 33,3 % peserta didik, pada kategori sedang terdapat 50 % Peserta didik, kemudian untuk kategori tinggi terdapat 46,67 % Peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol pencapaian nilai N-gain pada kategori rendah terdapat 30 % peserta didik, pada kategori sedang terdapat 66,67 % peserta didik, dan pada kategori tinggi terdapat 3,33 % Peserta didik. Pada pengelompokan N-Gain menunjukkan kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* jumlah siswa lebih banyak dibandingkan kategori tinggi dan sedang, sedangkan kelas kontrol menunjukkan lebih sedikit siswa dengan kategori tinggi sedang dan rendah sementara kategori rendah lebih banyak jumlah siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *tipe practice rehearsal pairs* menunjukkan hasil yang positif dalam dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada penelitian ini Uji Prasyarat Analisis Data yang dilakukan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kalmogorof smirnow* pada program *SPSS v.20* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Uji *Kolmogorof Smirnow* Hasil Belajar Fiqih Kelas Eksperimen dan Kotrol

Jenis Test	Kelas	Sig.	Kriteria nilai Sig.2 tailed > α (0.05)	Kesimpulan Sig > 0.05 (berdistribusi normal)
Pretest	Eksperimen	0,010		Berdistribusi normal
	Kontrol	0,011		
Posttest	Eksperimen	0,024	0,05	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,051		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data kemampuan hasil belajar fiqih peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sig > 0,05 (H_0 diterima dan H_1 ditolak) sehingga data variabel hasil belajar fiqih berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS v.20 for windows*. dan menggunakan uji *Sig.2 tailed*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki varians yang sama atau tidak. Data memiliki varian yang sama apabila signifikansi > 0,05 jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak memiliki varian yang sama. Berikut ini hasil uji homogenitas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Homogeneity of Variances
Hasil Belajar Fiqih Kelas
Eksperimen dan Kontrol

Jenis Test	Sig.	Kriteria nilai Sig.2 tailed tabel > α (0.05)	Kesimpulan Sig. > 0.05
Pretest	0,257	0,05	Homogen
Posttest	0,661		Homogen

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas hasil belajar fiqih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Sig. > 0,05 (H_1 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok bersifat homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji parametrik yaitu uji t *independent* dengan diolah menggunakan program komputer SPSS v.20 *for windows*. setelah dilakukan uji-t *sig 2 tailed*.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t menggunakan program komputer SPSS v.20 *for windows*. didapatkan hasil uji-t *independent* tabel dibawah ini.

Tabel 6
Uji-t *Independent* Hasil *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Posttest (nilai Sig.2 tailed)	Kriteria nilai Sig.2 tailed tabel > α (0.05)	Hasil perhitungan	Keterangan
Eksperimen	0,000	0,05	0,000 <	H_1 diterima (terdapat pengaruh)
Kontrol			0,05	

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil

dilakukan uji hipotesis *Independent* dengan program SPSS v.20 menggunakan uji t *independent* dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) yaitu Sig. 2 tailed sebesar = 0,000 sedangkan taraf Sig. $\alpha = 0,05$ dengan Db 60. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan Sig < α , (H_1 diterima). Maka, terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar fiqih kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung terbukti berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih khususnya materi sholat tarawih. Berbeda dengan kelas kontrol hanya diberikan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran tipe *talking stick*. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan bingung dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hasil *posttest* kelas eksperimen nilai diperoleh rata-rata 82,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, dan hasil perhitungan uji t dengan program SPSS v.20 menggunakan uji t *independent* dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) sedangkan Sig.2 tailed sebesar 0,000 dengan demikian Sig < α (H_0 Ditolak dan H_1 Diterima). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* terhadap hasil belajar Fiqih Kelas III MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. Demikian penggunaan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* sangat penting untuk

diaplikasikan oleh setiap guru karena dengan mengaplikasikan model pembelajaran tipe *practice rehearsal pairs* dengan baik dan benar, akan memberikan kontribusi akan memberi kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman tersendiri bagi peserta didik sehingga memiliki hasil belajar yang baik, terintegrasi dan tahan lama dalam ingatannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. S., & Kustini, I. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Dengan Konvensional Pada Standar Kompetensi Menggambar Konstruksi Kusen Pintu & Jendela Di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 92–97.
- Cahyono, D. W., Suwanto, & Djaelani. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 5(3).
- Kodir, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1).
- Nisa, K. (2016). *Pengaruh Penerapan Strategi Practice Rehearsal pairs Terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII E di MTS Negeri Kanpar Kabupaten Kamar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pambayun, T. R., Warsiti, & Joharman. (2017). Efektivitas Pembelajaran Tipe Index Card Match Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 6(3).
- Putri, A. E., Edidas, & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Model Active Learning Tipe Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa X TKJ Dalam Mata Pelajaran Simulasi Digital Di SMK Negeri 3 Pariaman. *Votenika: Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 6(1).
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septian, D., & Handayani, K. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Dengan Autocad 3D Pada Mata Pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak Di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 237–240.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni. (2010). *Metodolgi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widianto, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs dengan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 3 Jombang. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3).